

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada dewasa ini, media sosial sangat berkembang sangat pesat. Terbukti dengan mudahnya orang untuk mencari informasi dan melakukan sesuatu didukung dengan kecanggihan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Media sosial adalah media dalam jaringan internet yang mendukung kegiatan interaksi sosial menjadi terkoneksi antara satu sama lain dalam lingkungan global tanpa batas ruang dan waktu. Media sosial seakan sudah menjadi kebutuhan masyarakat sebagai media penyedia informasi yang praktis, bebas dan mudah. Selain digunakan sebagai komunikasi virtual medial sosial dikembangkan juga untuk dapat digunakan dalam hal, seperti media pemasaran, *entertainment* atau hiburan dan portal berita.

Hal ini membuat media sosial banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. We Are Social (2018), sebuah perusahaan media asal Inggris, mencatat dalam penelitiannya, dari total populasi Indonesia sebanyak 265,4 juta jiwa, pengguna aktif media sosialnya mencapai 130 juta dengan penetrasi 49%. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (dalam Katadata, 2018) menambahkan “hampir separuh dari total pengguna internet di Indonesia merupakan masyarakat dalam kelompok usia 19 – 34 tahun (49,52%), kelompok usia 13 – 18 memiliki presentase sejumlah 16,68%, dan sisanya adalah pengguna dengan kelompok usia 35 tahun keatas”. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi generasi milenial dalam media sosial.

Salah satu media sosial yang sedang banyak diminati adalah *Instagram*. Kehadiran media sosial *Instagram* dikalangan remaja menjadi sebuah fenomena yang menarik. *Instagram* merupakan aplikasi *sharing* foto yang meningkat popularitasnya sejak tahun 2010, dengan lebih dari 500 juta pengguna aktif. *Instagram* dianggap sebagai media sosial yang menarik karena media sosial ini fokus pada foto dan video durasi pendek, peningkatan citra dan hubungan *reciprocal* dibandingkan dengan media sosial lain yang berfokus pada kicauan. Survey baru-baru ini menunjukkan bahwa *Instagram* adalah *platform* media sosial

terpopuler kedua, dengan 59% pengguna online usia 18-29 tahun menggunakan *Instagram* (Sakti dan Yulianto, 2018. hlm 2).

Seiring berjalannya waktu *Instagram* mulai berkembang yang pada awalnya sebatas media untuk saling berkomunikasi kini menjadi salah satu media yang menyediakan berbagai informasi baik itu ilmu pengetahuan umum hingga sampai kejadian yang *viral*. Selain itu *Instagram* juga telah menjadi media yang digunakan untuk berbagai kepentingan salah satunya sebagai penyampaian pesan politik kepada publik. Terdapat beberapa akun *Instagram* yang secara aktif menyampaikan *issue* politik terkini. Penelitian Windy (2019) mengenai efektivitas media sosial *Instagram* dalam mewujudkan partisipasi politik masyarakat menyatakan bahwa “Akun *Instagram* Ridwan Kamil sebagai kepala daerah yang bersifat terbuka bagi siapapun yang kemudian membuka peluang untuk masyarakatnya membubuhkan kolom komentar disetiap unduhannya baik berisikan lelucon, aspirasi politik, maupun keluhan akan suatu kebijakan yang sedang dijalankan. Unggahan Ridwan Kamil yang bertema kebijakan maupun politik mendapat *like* dan *comment* dengan angka yang tinggi menunjukkan adanya sebagai bentuk partisipasi masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat pada saat ini lebih aktif menggunakan media sosial *Instagram* dalam mencari beberapa informasi mengenai *issue* politik maupun dari kebijakan yang sedang dijalankan oleh pemerintah.

Penggunaan media kreatif dan wahana yang tengah *trend* khususnya media sosial *Instagram* merupakan salah satu bentuk komunikasi politik di era kontemporer. Hal tersebut tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pesan politik kepada publik, melainkan juga sebagai penciptaan kembali gagasan-gagasan politik sehingga seseorang dapat belajar politik, menemukan sikap dan nilai-nilai berkenaan dengan kelembagaan politik, serta pada akhirnya menentukan sikap politik yang merupakan hubungan atau pertalian diantara keyakinan yang telah melekat dan mendorong seseorang untuk menanggapi suatu objek atau situasi politik dengan cara tertentu seperti memberikan suara, protes, maupun lobi. Dengan memanfaatkan media sosial *Instagram*, *users* dapat memberikan suaranya dengan memberikan komentar berupa dukungan maupun kritik dan saran terhadap *official account* pemerintah maupun terhadap pejabat.

Dengan memanfaatkan media sosial *Instagram* dalam kegiatan berpolitik secara tidak langsung menggunakan hak dan kewajibannya karena menunjukkan perilaku warga negara yang cerdas dan baik. Diperkuat oleh pendapat Sutrisno (2018. hlm. 43) menjelaskan sejalan dengan peran dan fungsi PPKn, guna menanamkan paham ideologi Pancasila, yang didalamnya terdapat nilai dasar perikemanusiaan serta perikeadilan, serta tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Namun, dalam kenyataannya pengguna media sosial *Instagram* belum bisa menggunakan dengan baik dan bijak sebagai sarana dalam menentukan sikap politik dengan memanfaatkan media sosial *Instagram*. Hal ini terlihat dengan mengeluarkan *statement* yang tidak semestinya, selain itu ada yang menyebarkan berita bohong (*hoax*), menebar kebencian dan fitnah serta segelintir orang menjadi provokator dikarenakan berada di kubu kontra dalam sebuah kebijakan yang diunggah oleh akun tokoh politik sehingga terjadi bentrok antar pengguna media sosial *Instagram* sehingga akan mempengaruhi sikap politik. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil observasi peneliti dikolom komentar @goodbenerdki dan unggahannya sebagai berikut.

**Gambar 1.1 Kolom Komentar @goodbenerdki**



(Sumber: akun *Instagram* @goodbenerdki)

**Gambar 1.2 Kolom Komentar @rkjabarjuara**



*(Sumber: akun Instagram @rkjabarjuara)*

Penemuan-penemuan tersebut merupakan salah satu bukti dari hasil observasi peneliti di media sosial *Instagram*. Masih banyak hal negatif lainnya yang mencirikan belum sepenuhnya bisa memanfaatkan dari penggunaan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan perilaku politik mahasiswa padahal berbagai kemudahan yang disediakan oleh media sosial *Instagram* untuk dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya mahasiswa sebagai generasi millennial yang sering menggunakan media sosial *Instagram* dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi yang seharusnya bisa mewujudkan partisipasi politik sebagai salah satu aspek dari perilaku politik untuk menggunakan haknya dalam berpolitik.

Penelitian mengenai penggunaan media sosial *Instagram* ini bukan penelitian pertama, akan tetapi penelitian ini mempunyai kemenarikan tersendiri, diantaranya: 1) fokus penelitian ini menjelaskan mengenai penggunaan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan perilaku politik mahasiswa, hal ini belum diteliti oleh peneliti lainnya. 2) fokus penelitian yang dilakukan di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia merupakan pembaharuan penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas, perlu dilakukan dilaksanakan penelitian ini, agar tidak terjadinya penyalahgunaan media sosial *Instagram* dan mahasiswa sebagai generasi millenial mampu menggunakan media sosial *Instagram* untuk memanfaatkan hak nya sebagai warga negara yang baik serta dapat meningkatkan perilaku politik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah teruraikan pada latar belakang penelitian, penulis membuat rumusan masalah penelitian supaya terarah dan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang disinggung dalam latar belakang penelitian. Adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi dan sikap politik Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia terhadap konten politik yang ada di media sosial *Instagram*?
- b. Apa saja hambatan dari penggunaan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan perilaku politik Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia?
- c. Bagaimana upaya dan solusi untuk menanggulangi hambatan-hambatan dari penggunaan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan perilaku politik mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana persepsi dan sikap politik Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia terhadap konten politik yang ada di media sosial *Instagram*
- b. Untuk mengetahui hambatan dari penggunaan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan perilaku politik mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia

- c. Untuk mengetahui upaya dan solusi dari hambatan penggunaan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan perilaku politik mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitiannya ini mempunyai manfaat terhadap perkembangan ilmu politik, khususnya mengenai penggunaan media sosial *Instagram* baik bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Diketuainya persepsi dan sikap politik Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia
- b. Diketuainya hambatan dari penggunaan penggunaan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan perilaku politik mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia
- c. Diketuainya upaya dan solusi dari hambatan penggunaan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan perilaku politik mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- a. Memberikan gambaran kepada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia mengenai media belajar politik yang ada di media sosial *Instagram*
- b. Memberikan pandangan kepada mahasiswa UPI mengenai pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban politiknya. Hal ini berkaitan dengan perilaku politik mahasiswa UPI
- c. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa UPI terhadap pentingnya memberikan arah sikap politiknya.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi untuk judul Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Perilaku Politik Mahasiswa meliputi 5 bab, yaitu:

## Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan skripsi.

## Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini menjelaskan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian mengenai penggunaan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan perilaku politik mahasiswa.

## Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai penggunaan media sosial *Instagram* dalam meningkatkan perilaku politik mahasiswa.

## Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Serta bab ini juga berisi tentang pembahasan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

## Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Dalam bab ini berisi mengenai penarikan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti dan saran dari penulis kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.